

AUDIT REPORT LAG DITINJAU DARI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN GO PUBLIC

Atwal Arifin, Bayu Tri Cahya, Amanda Puspatama, Vita Wahyu Saputri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
email: atwal_arifin@ums.ac.id

Abstract

This study aimed to examine the effect of profitability, size, firm age and audit opinion on the audit report lag. The data used in this research is secondary data obtained from financial statements and independent auditors' report on the Indonesia Stock Exchange website www.idx.co.id. The population is sharia-based company listed on the Indonesian Stock Exchange in 2010 to 2012. The sample selection using purposive sampling method to obtain a sample of 71 sample companies. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis. From the test results obtained opinion and reputation KAP variables affect the audit report lag. While profitability and firm size does not affect the audit report lag

Keywords: *Audit Report Lag, Characteristics of the Company, the Audit Opinion.*

A. PENDAHULUAN

Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan keuangan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut audit report lag. Semakin panjang audit report lag, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Petronila (2007) dalam Lianto dan Kusuma (2010) berpendapat bahwa tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat disebabkan oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*), yaitu jangka waktu antara tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), semakin panjang suatu *audit report lag* dapat memberikan dampak negatif, karena keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan adalah rentang waktu yang digunakan, peneliti menggunakan rentang waktu dua tahun, yaitu periode 2010 sampai dengan 2012. Selain itu, peneliti menambahkan variabel independen, yaitu variabel opini audit karena penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tedja (2012). Mengacu pada latar belakang dalam terdiri dari ukuran perusahaan, keuntungan/kerugian perusahaan, jenis industry, umur perusahaan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan jasanya. Laporan keuangan yang akan digunakan sebagai penelitian yaitu laporan keuangan tahun 2010-2011.

Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, keuntungan/kerugian perusahaan, opini auditor, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)) terhadap *audit report lag* pada perusahaan *go public* yang tergabung *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2010-2012. ?

B. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Mulyadi (2011) mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan/atau kewajiban selama satu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum. Karakteristik tersebut adalah:

- a. Dapat Dipahami
- b. Relevan
- c. Andal
- d. Dapat Dibandingkan

Standar Audit

Standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Standar Umum
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
- c. Standar Pelaporan

Audit Report Lag

Audit report lag atau yang dikenal juga sebagai *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2000 dalam Lianto dan Kusuma, 2010). Serupa dengan yang dikemukakan Halim (2000), Rachmawati (2008) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*" mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut Kartika (2009) *audit report lag* dapat mempengaruhi ketepatan publikasi informasi, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasar pada informasi yang dipublikasikan.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor mengenai laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya (Lestari, 2010).

Halim dan Santoso (2004) dalam bukunya yang berjudul *Auditing 2*, menyatakan terdapat lima jenis pendapat yang dapat diberikan auditor, yaitu:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*).
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan
- c. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
- d. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion* atau *no opinion*).

Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

a. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Report Lag*

Total aset terkait dengan ukuran (*size*) dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Warren et al (2008) menegaskan bahwa "*assets are resources owned by physical items, such as cash and supplies, or intangibles that have value*". Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu.

Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Subekti dan Widiyanti, 2004). Jogiyanto (2003), menyatakan ukuran perusahaan sebagai logaritma dari total assets diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan risiko, dia juga menghipotesiskan bahwa perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan.

Para peneliti sebelumnya antara lain Carslaw dan Kaplan (1991), Countis (1976), Dyer dan Mc Hugh (1975), yang dikutip dalam penelitian Halim (2000), dan Na'im (1999). Menunjukkan beberapa aktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam *audit report* telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu diantaranya seperti ukuran perusahaan, *total revenue*, tingkat profitabilitas, lamanya menjadi klien KAP, tahun buku perusahaan. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif sangat kuat dengan *audit delay*.

Sedangkan penelitian yg dilakukan Hanipah (2001), melakukan penelitian tentang penelitian rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999. Variabel yang digunakan antara lain ukuran perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang baru-baru ini dilakukan oleh Modugu, Erahbhe, dan Ikhatua (2012) yang menguji hubungan antara *audit delay* dan karakteristik perusahaan di Nigeria. Sebuah sampel dari 20 perusahaan yang dikutip dipilih untuk periode 2009 hingga 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap audit.

Banimahd (2010) meneliti faktor-faktor penentu laporan audit lag dalam laporan keuangan interim yang tercantum perusahaan dari Bursa Efek Teheran. Ia menemukan bahwa lag laporan audit atas laporan keuangan interim adalah menurun. Hasil-Nya menunjukkan hubungan yang signifikan antara lag laporan audit interim perusahaan laporan keuangan dan ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sebelumnya penelitian Afify (2009) juga meneliti faktor-faktor penentu laporan audit lag pada perusahaan yang terdaftar Mesir. Dia menemukan bahwa laporan audit lag adalah sekitar dua bulan rata-rata di perusahaan Mesir. Dia menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, industri dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap laporan audit lag. Ia juga menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan laporan audit lag.

Al-Ajmi (2008) menyelidiki keterlambatan laporan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain. dia menemukan bahwa faktor-faktor penentu keterlambatan laporan audit pelaporan tahunan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ezat & El-Masry (2008) meneliti faktor-faktor kunci yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan internet oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar Mesir di Kairo dan Bursa Efek Alexandria. Mereka menunjukkan signifikan hubungan antara ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan dan ukuran perusahaan, jenis industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan dan ukuran papan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang dmunculkan:

H1 : Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*

b. Hubungan laba/rugi operasi dengan *Audit Report Lag*

Sarhangi (2001) mempelajari faktor yang mempengaruhi Dari laporan audit lag di pasar modal Iran . Dia menemukan signifikan hubungan antara profitabilitas dan laporan audit lag .Halim (2000), melakukan penelitian tentang *audit delay* di Indonesia dengan menggunakan sampel 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan antara total *revenue*, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi/laba operasi

Hanipah (2001), melakukan penelitian tentang penelitian rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999. Variabel yang digunakan antara tingkat profitabilitas dan pelaporan laba / rugi menunjukkan adanya hubungan dengan *audit delay*. Begitu juga dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) berhasil membuktikan bahwa *audit delay* yang panjang dialami oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi,

Al - Ajmi (2008) menyelidiki keterlambatan laporan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain . dia menemukan bahwa faktor-faktor penentu keterlambatan laporan audit pelaporan tahunan adalah salah satunya profitabilitas

Afify (2009) meneliti faktor-faktor penentu laporan audit lag pada perusahaan yang terdaftar Mesir . Dia menemukan bahwa laporan audit lag adalah sekitar dua bulan rata-rata di perusahaan Mesir .Dia menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, industri dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap laporan audit lag.

Banimahd (2010) meneliti faktor-faktor penentu laporan audit lag dalam laporan keuangan interim yang tercantum perusahaan dari Bursa Efek Teheran . Ia menemukan bahwa lag laporan audit atas laporan keuangan interim adalah menurun . Hasil-Nya menunjukkan hubungan yang signifikan antara lag laporan audit interim perusahaan laporan keuangan dan ukuran perusahaan dan profitabilitas .

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas , maka hipotesis penelitian yang dmunculkan:

H2 : Laba/Rugi operasi secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

c. Hubungan Opini Auditor dengan *Audit Report Lag*

Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Lestari (2010), menyatakan bahwa *audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion*. *Quailified opinion* di pandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang dmunculkan:

H3: Opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

d. Hubungan Reputasi KAP dengan *Audit Report Lag*

Owusu - Anshah dan Leventis (2006) , di Yunani , menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar , perusahaan jasa dan perusahaan yang diaudit oleh mantan Big - 5 perusahaan audit memiliki laporan audit rendah lag . Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi , perusahaan yang laporan audit yang telah memenuhi syarat dan perusahaan yang memiliki lebih besar proporsi modal mereka secara langsung atau tidak langsung dipegang oleh orang dalam tidak segera melepaskan mereka diaudit laporan keuangan kepada publik setelah mereka akhir tahun finansial . Begitu juga dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) berhasil membuktikan bahwa *audit delay* yang panjang dialami oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, ukuran perusahaan besar, perusahaan non finansial mendapatkan opini non WTP dan diaudit oleh KAP besar (*the big six*).

Jenis perusahaan audit telah digunakan oleh beberapa peneliti sebagai variabel penjelas untuk laporan audit lag. Beberapa peneliti percaya bahwa empat besar (KPMG, ERSNT & Young, PWC,

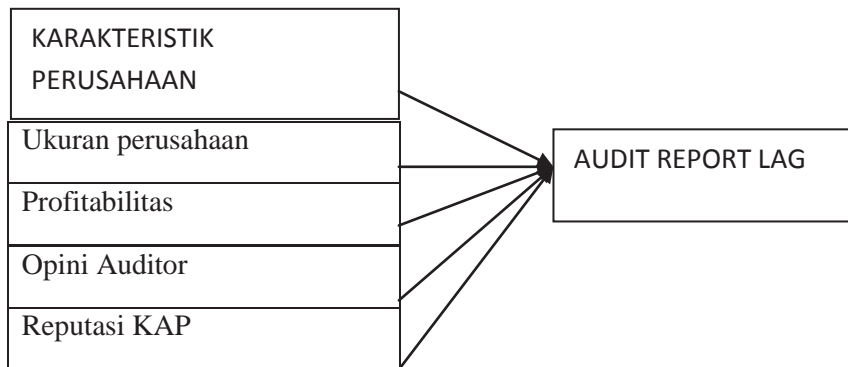
Akintola Williams dan Delliotte) memiliki akses yang lebih baik untuk memajukan teknologi dan staf spesialis bila dibandingkan dengan non-big 4 perusahaan (Dibia dan Onwuchekwa, 2013).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang dmunculkan:

H3: Opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

Kerangka Teori

Secara skematis, desain penelitian untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat digambarkan sebagai berikut



3. MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini ditinjau dari segi tujuannya merupakan penelitian deduktif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian datanya digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan oleh telaah teoritis (Nur Indriantoro, 1999).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Setiap periodenya (6 bulan sekali), saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-

rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yakni hanya sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang masuk dalam indeks JII selama satu tahun
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode yang berakhir 31 Desember.
3. Melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut selama tiga tahun mulai tahun 2010 – 2012.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data laporan keuangan perusahaan publik.. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII yang terdaftar pada tahun 2010 – 2012, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indoensia serta situs-situs yang terkait yang menyediakan data mengenai laporan keuangan publik yaitu www.idx.co.id dan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan dengan rancangan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diamati adalah sebagai berikut :

1. **Variabel Dependen (Y)** dalam penelitian ini adalah *Audit report lag*.
2. **Variabel Independen (X)** yang digunakan dalam penelitian ini terdapat enam faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Audit report lag*, yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, jenis industri, reputasi KAP

Pengukuran Variabel Penelitian

Audit Report Lag

Audit Report Lag yang diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan Diukur berdasarkan *total assets/* total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diprosi dengan menggunakan logaritma.

Laba/Rugi Operasi

Variabel laba / rugi operasi Diukur dengan *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* 1 dan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* 0. profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat.

Jenis industri

Jenis industry dilihat dari apakah perusahaan tersebut dikelompokan dalam dua kategori kelompok perusahaan, yaitu kelompok perusahaan consumer good industry dan kelompok perusahaan finance (sub sector financial institution, securities company, dan insurance). Variabel ini merupakan variabel dummy dengan memberikan angka 1 untuk kategori perusahaan consumer good industry dan angka 0 untuk kategori perusahaan finance.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor Diukur dengan menggunakan *dummy* dengan mengelompokkan auditor-auditor yang berasal dari KAP yang bermitra dengan kelompok lima besar di Amerika Serikat. Kelompok 4 besar diberi kode 1, sedangkan untuk KAP selain yang bermitra diberi kode 0

Analisa Data (Uji Asumsi klasik)

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan sebagai syarat penggunaan metode regresi (Ghozali, 2006). Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, auto korelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas, tetapi pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi karena tidak terkait dengan suatu periode waktu.

Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan *One-Kolmogorov-Smirnov Test*. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5 %. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pengujian dua arah dengan membandingkan nilai p. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang didapat lebih besar dari 0,05 (Ghozali,2006).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi nya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas (multikol). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) atau *tolerance value*. *Tolerance value* diatas angka 0,1 sedangkan batas VIF adalah 1 (Ghozali,2006).

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji masalah heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser atas nilai absolut dari residual terhadap variabel independen (Gujarati, 1995).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis (Ghozali,2006).. Oleh karena itu pengujian hipotesa dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji arah hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini persamaan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu:

$$\text{AUDIT_LAG} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LR} + \beta_3 \text{OPI} + \beta_4 \text{RA} \varepsilon$$

Keterangan :

AUDIT_LAG	: Audit Report LAg
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LR	: Laba Rugi Operasi
OPI	: Opini Audit
RA	: Reputasi Auditor
α	: konstanta
β_1, β_2	: koefisien regresi
e_1	: <i>standar error</i>

Deskripsi Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2012. Jakarta

Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Total sampel sejumlah 90 sampel. Data nama perusahaan sampel selengkapnya ditampilkan pada lampiran 1. Tabel 1 adalah proses seleksi sampel dengan *purposive sampling*.

Tabel 1. Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012	90
2	Tidak memiliki Tahun Buku Yang Berakhir 31 Desember	(0)
3	Tidak konsisten masuk dalam jajaran index JII selama tahun berjalan	(19)
Jumlah Sampel		71
Jumlah Data Yang Digunakan dalam Penelitian		71

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Setiap periodenya (6 bulan sekali), saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum, dan maksimum, serta standar deviasi dari perusahaan sampel (Lestari, 2010).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	71	25,00	159,00	67,6901	20,91929
Ukuran	71	103054,00	1,11E8	1,5884E7	1,90774E7
fitProfitabiliy	71	-5504561	27569754	2853914,48	4886118,154
Opini	71	,00	1,00	0,92	0,119
KAP	71	,00	1,00	0,64	0,447

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai variabel *audit report lag* adalah antara 25 hari hingga 159 hari dengan rata-rata sebesar 67,6901 hari dan standar deviasi sebesar 20,91929. Dari nilai rata-rata tersebut, tampak bahwa rata-rata *audit report lag* perusahaan sampel masih berada di bawah 90 hari yang merupakan batas penyerahan laporan keuangan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Jadi dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan beserta hasil laporan audit kepada BAPEPAM. *Audit report lag* terpendek yaitu 25 hari.

Profitabilitas berkisar antara -5504561 sampai dengan 27569754 dengan rata-rata sebesar 2853914,48 dan standar deviasi sebesar 4886118,154. Nilai negatif menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar 5504561 dibanding total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam hal ini total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel memiliki rentang nilai antara Rp100an miliar sampai dengan Rp111an triliun dengan rata-rata sebesar 10an triliun dan standar deviasi sebesar Rp28 triliun. Pada variabel umur perusahaan, tampak bahwa umur perusahaan minimum yaitu 3 tahun, sementara umur perusahaan maksimum sebesar. Rata-rata umur perusahaan pada perusahaan sampel yaitu 35 tahun dan standar deviasi 13 tahun.

Pada variabel opini audit, tampak nilai minimum 0 yaitu perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian dan nilai maksimum 1 yaitu perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian, dengan rata-rata sebesar 0,92 dan standar deviasi sebesar 0,119. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel pada penelitian ini mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Sedangkan terkait dengan reputasi KAP yang digunakan oleh para perusahaan adalah KAP yang tergolong empat besar (Big 4) lebih mendominasi untuk digunakan sebagai partner dalam memeriksa keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 0,66.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Model analisis regresi linier berganda memerlukan beberapa asumsi agar layak digunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji model regresi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Suatu regresi dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji *K-S* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Sminov Z	Probabilitas	Keterangan
<i>Unstandardied Residual</i>	0,690	0,082	Data terdistribusi normal

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Lampiran 3)

Tabel 3 menunjukkan taraf signifikansi sebesar **0,082** lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti nilai data residual berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2012: 105). Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model dikatakan terbebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau *tolerance* diatas 0,1.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,781	1,280	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0,760	1,316	Tidak terjadi Multikolinieritas
Opini Audit	0,917	1,090	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Reputasi KAP	0,896	1,117	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Lampiran 3)

Tabel 4 menunjukkan semua nilai *VIF* di bawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah apabila model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2012).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-0,177	0,860	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0,351	0,727	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Opini Audit	1,632	0,107	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Reputasi KAP	-1,293	0,201	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Lampiran 3)

Dari hasil olah data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keenam variabel independen yaitu profitabilitas sebesar **-0,351**, ukuran perusahaan sebesar **-0,177**, umur perusahaan sebesar **1,632**, dan opini audit perusahaan sebesar **-1,293**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Terkait uji auto korelasi didapatkan nilai DW sebesar 1,691, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 71 dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson didapatkan nilai DL 1,494 dan DU 1,735. Oleh karena nilai Durbin Watson 1,691, lebih kecil dari batas atas (du) 1,814 dan kurang dari 4-1,814 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak meyakinkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negative atau disimpulkan tidak terdapat keputusan terkait autokorelasi.

Hasil Uji Ketepatan Perkiraan Model

Uji Ketepatan Perkiraan Model (*goodness of fit*) atau biasa yang disebut dengan Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2012).

Tabel 6. Hasil Uji Ketepatan Perkiraan Model

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.260	.220	18,47230

a. Predictors: (Constant), PROFIT, SIZE, AGE, OPINI

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Hasil Output SPSS (Lampiran 4)

Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.220 pada model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen relatif tidak begitu tinggi, yaitu hanya 22% persen, sedangkan persen 78 *variance* variabel dependen belum mampu dijelaskan oleh keenam variabel independen dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen., dengan tingkat signifikansi 0,05

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8112.274	4	2028.068	5.943	.000 ^a
	Residual	22520.910	66	341.226		
	Total	30633.183	70			

a. Predictors: (Constant), KAP, UKURAN, OPINI, LR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8112.274	4	2028.068	5.943	.000 ^a
	Residual	22520.910	66	341.226		
	Total	30633.183	70			

a. Predictors: (Constant), KAP, UKURAN, OPINI, LR

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Lampiran 4)

Hasil uji hipotesis dengan uji statistik F pada tabel 4.7 tersebut menunjukkan nilai F sebesar 5.943 dengan tingkat signifikansi 0,000^a. Tampak bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi KAP terhadap variabel terikat, yang dalam hal ini adalah *audit report lag*. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.408	18.529		1.911	.060
	UKURAN	-3.297E-8	.000	-.030	-.252	.802
	LR	-5.670E-8	.000	-.013	-.109	.913
	OPINI	-23.269	5.217	-.497	-4.460	.000
	KAP	57.040	19.426	.324	2.936	.005

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 35,408 - 0,303 \text{ SIZE} - 0,013 \text{ Profit} + 4,460 \text{ OPINI} + 2,936 \text{ KAP} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Constant

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

ARL = Audit Report Lag

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

AGE = Umur Perusahaan

OPINI = Opini Audit

ε = Error

D. HASIL UJI HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Tujuan dari uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yaitu guna mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Penelitian ini melakukan pengujian dengan membandingkan antara signifikansi t dan hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%. Jika nilai signifikasnsi t dari masing-masing variabel dalam pengujian diperoleh lebih kecil dari 5%, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih besar dari 5%, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 8, pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.8, variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,802. Artinya hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak diterima.. Hal ini menunjukkan bahwa semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbaga pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Supriyati dan Rolinda (2007)

Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.8, variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Halim (2000), Imam Subekti (2004), dan Kartika (2009) yang berhasil membuktikan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ini berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi saat ini dimana kebanyakan perusahaan yang mengalami kerugian diabaikan dalam pelaporan keuangannya karena kerugian dianggap sebagai hal yang biasa. Dalam penelitian ini proses *audit delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keuntungan perusahaan, hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.8, variabel opini audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,005. Angka tersebut dibawah tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Prayogi (2009) yang menunjukkan pengaruh signifikan antara opini audit terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit.

Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa reputasi auditorindependen mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini berarti hipotesis 4 yang peneliti ajukan diterima. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen yang masuk dalam kelompok besar mempunyai *audit report lag* yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen di luar kelompok 4 besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti (2004) dengan hasil bahwa *audit delay* salah satunya dipengaruhi reputasi auditor. KAP yang masuk dalam *big four* ternyata mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *big four* dengan yang *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP *big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan audit.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak diterima.. Hal ini menunjukkan bahwa semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.
2. Profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit report*. Ini berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi saat ini dimana kebanyakan perusahaan yang mengalami kerugian diabaikan dalam pelaporan keuangannya karena kerugian dianggap sebagai hal yang biasa. Dalam penelitian ini proses *audit report* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keuntungan perusahaan, hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.
3. Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit.
4. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen yang masuk dalam kelompok besar mempunyai *audit report lag* yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen di luar kelompok 4 besar. KAP yang masuk dalam *big four* ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *big four* dengan yang *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP *big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan audit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dan kelemahan yang memerlukan penyempurnaan dimasa mendatang, antara lain:

1. Pemilihan sampel penelitian yang hanya terbatas pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel, yaitu 4 variabel independen yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit, serta 1 variabel dependen, yaitu *audit report lag*, sehingga nilai *adjust* yang diperoleh rendah, yaitu 22%, mengindikasikan masih terdapat banyak (78%) variabel independen yang mempengaruhi *audit report lag*.

Saran

Dari keterbatasan yang telah diungkapkan tersebut maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Memperluas ruang lingkup sampel penelitian dan memperpanjang periode pengamatan.

2. Menambah variabel-variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, seperti kompleksitas perusahaan yang diaudit, besarnya *audit fee*, sistem pengendalian intern, Besar kecilnya KAP yang digunakan, karakteristik komite perusahaan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56-86.
- Al-Ajmi J, (2008). "Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market", *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 24 PP. 217–226
- Arens. Alvin. A. and James. K. Loebbecke. (2000). *Auditing an Integrated Approach (8th edition)*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Banimahd B, (2010). "Determinants of audit report lag in interim financial statements ", *Iranian Journal of Accounting and auditing Researches*, Islamic Azad university, Central Tehran Branch, (Forthcoming)
- Bapepam LK. 2003. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan Nomor: KEP-36/PMK/2003*
- Dibia dan Onwuchekwa (2013) An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange . *International Journal Of Business And Social Research (IJBSR)*, volume -3, no.-9, september.
- Ezat A, & El-Masry , A, (2008). "The impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by Egyptian listed companies"*Managerial finance*, Vol 34, Issue 12. 848 – 867
- Fagbemi., T. O. And Uadiale., O. M. (2011). An Appraisal Of The Determinants Of Timeliness Of Audit Report In Nigeria: Evidence From Selected Quoted Companies. The New Orleans International Academic Conference New Orleans, Louisiana USA
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Multivariat SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar, N. 1998. *Basic Econometrics*, International Edition. Published by Prentice-Hall International, Inc.
- Halim, Varianada, 2000, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, pp. 63 –75.
- Hanipah. 2001. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyelesaian Audit (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Universitas Brawijaya-Malang
- IAI, 2009, "Standar Akuntansi Keuangan", Salemba Empat, Jakarta.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.12 No.3.
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Ke-3). Yogyakarta: BFE-Yogyakarta.
- Juanita, Greta. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.14 No. 1.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol.16 No.1.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.12 No. 2.
- Modugu, P. K., Erahbhe., E. Ikhatua., O.J (2012) Determinants of Audit Delay in Nigerian companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 3, No 6, 2012
- Modugu, P. K., Erahbhe., E. Ikhatua., O.J (2012) Determinants of Audit Delay in Nigerian companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 3, No 6, 2012
- Na'im A. 1998. Timeliness of Annual Financial Statement Submission: A Preliminary Empirical Evidence From Indonesia. Unpublished.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Oladipupo., A. O. (2011). Impact of corporate international linkage on the incidence of audit delay in Nigeria. *JORIND* (9)1
- Owusu-Ansah S, and Leventis s, (2006). "Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece". *European Accounting Review*, Vol. 15, No. 2, 273–287.
- Petronila T.A dan Mukhlisin, 2003, *Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* PP. 17-26.
- Prabowo, Pebi Putra Tri dan Marsono. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2 No.1.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol.9 No. 1.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.10 No.1.
- Sa'adah, Shohelma. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sarhangi H, (2001). "Investigating factor effecting Timeliness of financial reporting in Iranian capital market", Master Thesis, Tarbiat Modares University, Tehran, Iran.
- Supriyati dan Y. Rolinda. (2007). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi audit report lag: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia. *Ventura*. Vol 10, No.3, Desember, pp 109-125
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia". *SNA VII Denpasar Bali*. 2-3 Desember 2004. pp 991– 1002.
- William F. Messier, dan Margareth Boh. (2003). *Auditing and Assurance: A Systematic Approach (3th edition)*. USA : McGraw-Hill